

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Wabah pandemi Corona telah membuat denyut masyarakat menghentikan berbagai aktivitas kegiatan di luar dengan berdiam diri di rumah hingga masa karantina selesai. Akibatnya kegiatan pun dilakukan dengan sistem online termasuk aktivitas belajar mengajar. Dan kini setelah beberapa minggu menjalani karantina banyak orang mulai dilanda kebosanan.

Masyarakat yang bosan itu mulai mengalihkan kejenuhan dengan mencari sumber bacaan digital dengan mengunduh layanan digital Perpustakaan Nasional RI (Perpusnas), iPusnas. Hasilnya para pengunduh layanan iPusnas melonjak tajam. Menurut Anggota DPR RI Komisi X Fraksi PDI Perjuangan Putra Nababan mengatakan bahwa “Hal ini menjadikan salah satu yang positif dari bencana yang sedang terjadi saat ini. Kegairahan membaca di saat pandemik kembali meningkat” (Imron, 2020).

Berdasarkan berita yang tertuang dalam gesuri.id, bahwa jumlah pengunjung dan pengguna layanan digital Perpustakaan (iPusnas) melonjak signifikan sampai 130 persen tiap pekannya di masa karantina Covid-19. Sejak kebijakan *stay at home* diberlakukan pada Maret lalu, masyarakat antusias mengunduh dan menggunakan aplikasi iPusnas. Pada periode 8-14 Maret jumlah pengunduh iPusnas sebanyak 8.238 pengunduh. Lalu jumlahnya melonjak tajam menjadi 42.645 pengunduh pada periode 29 Maret – 4 April. Tidak hanya jumlah pengunduh yang melonjak tajam, pengguna

iPusnas juga mengalami lonjakan. Pada periode 8-14 Maret, jumlahnya 9.783 pengguna. Lantas pada periode 29 Maret – 4 April meningkat drastis menjadi 40.902 pengguna (Imron, 2020).

Dari berita di atas telah terbukti bahwa pada masa pandemi ini minat baca masyarakat mulai meningkat. Dan berdasarkan survey yang dilakukan oleh Okezone, ada 5 buku yang disukai oleh kaum millenials, novel menduduki urutan pertama buku yang paling diminati, kemudian diikuti komik, sastra, dan buku puisi. Kelima buku tersebut merupakan karya fiksi atau sastra (Sembiring, 2018). Dari data ini bisa dilihat bahwa novel merupakan sarana paling tepat dalam menyampaikan nilai-nilai di kalangan remaja.

Namun, kebanyakan novel-novel yang beredar di sekeliling kita bertemakan tentang horor, komedi dan bahkan novel-novel romansa yang mana didalamnya sering memunculkan nilai-nilai yang jauh dari islam bahkan ada yang mengarah pada pornografi dan hanya mengandung unsur yang bersifat menghibur, guyonan, dan romantisme saja, jarang sekali mengandung nilai-nilai pendidikan khususnya dengan nilai-nilai pendidikan Islam yang ada di dalamnya. Padahal, masih ada beberapa novel yang menyenangkan dan bikin orang tertarik, bahkan di dalamnya berisi tentang motivasi dalam menjalankan kehidupan sehari-hari yang mengandung nilai-nilai yang baik untuk diteladani.

Fungsi dari karya sastra salah satunya untuk menghibur, namun dibalik itu semua, karya sastra yang baik ialah karya yang tidak hanya mementingkan nilai keindahan dan hiburan semata saja, melainkan karya sastra yang sarat dengan

adanyanya nilai-nilai, sehingga dapat diambil pesan-pesan setelah karya sastra tersebut dinikmati. Cerita yang baik adalah cerita yang mampu mendidik akal budi, imajinasi dan etika pada seseorang, dan dapat mengembangkan potensi dalam pengetahuan yang dimilikinya (Majid, 2008).

Maka dengan itu, dibutuhkan karya sastra yang bagus dan bermutu, agar pesan-pesan yang terkandung dalam sebuah cerita dapat dijadikan pesan pendidikan yang baik. Seperti halnya dengan novel *Ranah 3 Warna* yang ditulis oleh Ahmad Fuadi. Novel tersebut dapat memberikan pesan-pesan positif bagi para pembacanya, karena di dalamnya berisi tentang lika-liku perjalanan yang dialami oleh seseorang dalam hidupnya dan terdapat dialog-dialog yang mengandung banyak sekali pelajaran sehingga dapat menambah pengetahuan. Faktor lainnya bahwa novel ini sangat bagus untuk dijadikan alternatif atau referensi yang baik bagi orang-orang yang gemar membaca. Selain untuk meningkatkan budaya membaca bagi generasi muda saat ini, juga untuk melestarikan karya sastra, agar sastra tidak semakin menurun dan melemah dikalangan muda. Novel ini pun salah satu novel yang *best seller*, sehingga sangat mudah untuk ditemukannya.

Novel *Ranah 3 Warna* termasuk salah satu novel yang cukup terkenal dikalangan masyarakat, bahkan sampai sekarang akan dibuatkan ke dalam film layar lebar dengan judul yang sama. Dalam novel tersebut Ahmad Fuadi menuangkan dalam kalimat-kalimatnya yang menarik, mengharukan, dan penuh keteladanan. Dan ternyata secara tidak langsung penulis menyampaikan sebuah pesan yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan melalui novelnya. Beliau merupakan seorang penulis dan fiksi

terfavorit pada Anugerah Pembaca Indonesia 2010 dan penulis buku fiksi terbaik pada perpustakaan Nasional Indonesia 2011. Dan mendapat penghargaan sebagai novel terbaik kategori pendidikan dan motivasi pada tahun 2011 di Liputan 6 Award, SCTV.

Kisah ini terinspirasi oleh kisah nyata dari sang penulis melalui pengalaman hidupnya. Dimana novel ini menceritakan kisah seorang pemuda yang bernama Alif Fikri yang selalu berusaha dan sabar dalam semua ujian yang dihadapi, sehingga dapat mewujudkan impian-impian. Selain itu novel ini juga dapat menciptakan motivasi untuk orang lain yang membacanya, di dalam kehidupannya selalu ditanamkan mantra-mantra yang terbukti ampuh, yaitu "*Man Jadda Wajada*" dan "*Man Shabara Zhafira*".

Novel ini dapat dijadikan sumber pembelajaran bagi generasi muda saat ini terutama bagi para pelajar yang kurang dalam kesadaran dan kurang memiliki nilai-nilai pendidikan. Sehingga dengan adanya novel ini diharapkan dapat menerapkan nilai-nilai pendidikan dalam kehidupan sehari-harinya, dan mampu mengatasi tantangan bagi generasi muda dalam kemerosotan moral yang dimilikinya.

Dari pemaparan di atas, maka peneliti tertarik menjadikan novel ini sebagai sumber penelitian. Penelitian ini akan mencoba mengkaji dan menganalisis isi dari novel *Ranah 3 Warna* karya Ahmad Fuadi sebagai sebuah karya sastra yang memuat nilai-nilai pendidikan. Dengan itu peneliti mengambil judul "*Nilai-nilai Pendidikan dalam Novel Ranah 3 Warna Karya Ahmad Fuadi*".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka identifikasi masalah yang diperoleh dalam penelitian ini, yaitu:

1. Suatu kegelisahan dengan orang-orang yang suka baca, tetapi isinya tidak jelas
2. Masyarakat masih belum menyadari bahwa masih ada beberapa novel yang isinya terkandung nilai-nilai pendidikan
3. Nilai-nilai pendidikan yang dimiliki masyarakat belum sepenuhnya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari
4. Nilai-nilai pendidikan dalam novel *Ranah 3 Warna* karya Ahmad Fuadi

C. Pembatasan Masalah

Masalah yang akan diteliti, dibatasi hanya pada **“Nilai-Nilai Pendidikan dalam Novel *Ranah 3 Warna* karya Ahmad Fuadi”**.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan dalam novel *Ranah 3 Warna* karya Ahmad Fuadi?
2. Bagaimana relevansi nilai pendidikan dalam mengembangkan sikap keberagaman seseorang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk menganalisis nilai-nilai pendidikan dalam novel *Ranah 3 Warna* karya Ahmad Fuadi.

2. Untuk menganalisis relevansi nilai pendidikan dalam mengembangkan sikap keberagaman seseorang.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk mengembangkan teori dan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

- a) Bagi pendidikan, baik untuk guru, murid, dan semua yang terlibat dalam dunia pendidikan, penelitian ini agar dapat dimanfaatkan dan berguna sebagai sumber belajar dari sebuah karya sastra, sehingga penanaman dari nilai-nilai pendidikan tersampaikan secara menarik dan mudah untuk diserap.
- b) Bagi masyarakat, agar penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar dari sebuah karya sastra yang dilakukan oleh para orang tua untuk dijadikan penanaman nilai-nilai pendidikan bagi putra-putrinya dan mampu diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
- c) Bagi peneliti, diharapkan hasil dari penelitian ini agar menambah dan meningkatkan wawasan pengetahuan untuk latihan dalam menerapkan teori-teori yang didapat dibangku perkualihan.

G. Sistematika Penulisan

Secara garis besar penelitian ini dapat dibagi menjadi tiga bagian yaitu, awal, isi, dan akhir. Adapun sistematika penulisan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Bagian Awal:** terdiri dari Halaman Judul, Halaman Pengesahan, Surat Pernyataan, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Kata Pengantar, dan Daftar Isi.
2. **Bagian Isi:** Penelitian ini terdiri dari lima bab, yaitu
 - a) Bab I: Pendahuluan, dalam hal ini penulis menguraikan tentang Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.
 - b) Bab II: Kajian teoritis yang mendukung penelitian mengenai Pengertian Nilai, Pengertian Pendidikan, Nilai-Nilai Pendidikan, Kaitan Novel dengan Nilai-Nilai Pendidikan, Macam-Macam Nilai Pendidikan, Makna Sikap Keberagamaan, Peran Novel dalam Mengembangkan Sikap Keberagamaan, Pengertian Novel, Unsur Pembangun Novel, dan Hasil Penelitian yang Relevan.
 - c) Bab III: Metodologi Penelitian, menguraikan tentang Metode Penelitian, Pendekatan Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.
 - d) Bab IV: Penelitian dan Pembahasan, temuan penelitian berisi uraian tentang Deskripsi Data, Temuan Hasil Analisis, dan Pembahasan Temuan yang sesuai dengan konsep dan teori yang dikembangkan.
 - e) Bab V: Penutup berisi Kesimpulan dan Saran.

Bagian Akhir: Terdiri dari Daftar Pustaka. Lampiran dan Daftar Riwayat Hidup Penelitian.